

Media Videografi Dalam Disiplin Ilmu Desain Komunikasi Visual di Kawasan Ekowisata Ampiang Parak

Melisa Suardi¹, Tedy Wiraseptya²
^{1,2} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
melisasuardi@gmail.com

Abstract

Nagari Ampiang Parak is a village located in Sutera District, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra. The tourism potential in the area creates a new climate in the Pesisir Selatan Regency to make the Ampiang Parak area inaugurated as Ecotourism. Basically, ecotourism is defined as the implementation of tourism activities that support efforts to preserve the environment and improve the welfare of the local community. Unfortunately the media that supports the exposure of this ecotourism area do not match the rules of visual communication design which makes the message not reach tourists. In this study, the concept of video becomes one of the flexible media that is able to build the message. The design method that will be used is the incorporation of visual communication design principles into videography techniques. It aims to get results that match the design aesthetic in conveying a message using digital media.

Keywords: Ampiang Parak, Ecotourism, Videography.

Abstrak

Nagari Ampiang Parak adalah sebuah nagari yang berada di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Potensi wisata yang ada di kawasan tersebut menciptakan iklim baru di Kabupaten Pesisir Selatan hingga menjadikan kawasan Ampiang Parak di resmikan menjadi Ekowisata. Pada prinsip dasarnya ekowisata diartikan sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Sayangnya media yang mendukung tereksposnya kawasan ekowisata ini tidak sesuai kaidah desain komunikasi visual yang membuat pesannya tidak sampai kepada wisatawan. Dalam penelitian ini konsep video menjadi salah satu media fleksibel yang mampu membangun pesan tersebut. Metode perancangan yang akan digunakan adalah penggabungan prinsip-prinsip desain komunikasi visual kedalam teknik videografi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan estetika desain dalam menyampaikan sebuah pesan menggunakan media digital.

Kata kunci: Ampiang Parak, Ekowisata, Videografi.

© 2021 Judikatif

1. Pendahuluan

Kawasan Ekowisata Ampiang Parak berada didalam Nagari Ampiang Parak, Kecamatan Sutera. Nagari Ampiang Parak memang dikenal sebagai daratan pesisir pantai, dikarenakan letak geografisnya yang berada di pesisir pantai sumatera bertemu dengan samudra hindia. Perairan laut di kawasan Ampiang Parak merupakan daerah konservasi laut dengan status kawasan Suaka Alam Perairan Kabupaten yang memiliki potensi untuk keberlangsungan ekologis dari sumber daya alam wilayah. Kondisi alam ini membuat kawasan Ampiang Parak di singgahi kawanan penyu. Dari 7 penyu yang diketahui di dunia beberapa spesiesnya mendarat dan bertelur di kawasan Ampiang parak. Diantara penyu tersebut ialah, Penyu Lekang, Penyu Tempayan, Penyu Hijau dan Penyu Sisik [1].

Vegetasi utama di kawasan Ekowisata Ampiang Parak ini terdapat cemara laut yang memang sudah ditanam oleh masyarakat sekitar tahun 2015 lalu. Kemudian di wilayah perairan muara terdapat tanaman mangrove dari jenis Rizopora atau dikenal dengan bakau,

Xylocarpus dan nipah. Selain sebagai upaya penghijauan pantai, hal tersebut dilakukan sebagai dampak abrasi pantai oleh gelombang laut [2].

Pusat Konservasi Penyu yang dikelola oleh kelompok masyarakat adalah bentuk pengembangan daerah Ekowisata sebagai kawasan suaka alam. Hal ini dilakukan merunut dari esensi ekowisata dalam pengembangan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya serta aspek pembelajaran dan pendidikan dengan ruang lingkup yang diterapkan oleh masyarakat pengelola [3]. Untuk aspek edukasi diterapkan tentang pengurangan resiko bencana dan konservasi penyu. Namun, melihat kondisi dilapangan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saja orang yang mengetahui eksistensi Ekowisata Ampiang Parak ini diruang lingkup wisata lokal [4]. Media promosi digital juga salah satu faktor penyebab hal ini terjadi. Promosi sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan kepada wisatawan, terutama promosi mengenai keberadaan suatu objek wisata [5]. Tujuan dari promosi itu ialah mempengaruhi calon wisatawan

untuk mau berkunjung serta menjaga agar selalu ingat dan ingin untuk melakukan kunjungan kembali [6].

Adanya keunggulan yang diberikan Ekowisata Ampiang Parak tentu sangat disayangkan tak banyak wisatawan yang melirik tempat wisata ini. Keadaan seperti ini tak lain disebabkan oleh lemahnya strategi promosi yang ada, sehingga penyebaran informasi sangat terbatas pada lingkungan sempit saja. Ketiadaan promosi wisata berbasis digital dalam ruang lingkup ini adalah video promosi menjadikan kawasan Ekowisata Ampiang parak kalah bersaing dengan kompetitor yang ada. Untuk itu video promosi menggunakan studi desain komunikasi visual menjadi sangat penting dalam penerapannya pada Ekowisata Ampiang Parak..

2. Metodologi Penelitian

Terbentuknya peraturan nagari Ampiang Parak nomor 4 tahun 2019 tentang pengembangan ekowisata berbasis pengurangan risiko bencana yang kemudian ini digagas oleh pemerintah Nagari Ampiang Parak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan menandakan bahwa arah pengembangan pendidikan dalam ekowisata berbasis PRB (Pengurangan Risiko Bencana). Pada pembahasan penelitian ini jenis dan objek wisata dalam pasal 5 bahwa, Jenis Ekowisata di Nagari Ampiang Parak adalah Ekowisata bahari dan Ekowisata bahari sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), merupakan wisata lingkungan (eco-tourism) yang berlandaskan daya tarik bahari lokasi atau kawasan yang didominasi perairan atau kelautan dengan menyajikan daya tarik (estetika) sumber daya alam pesisir dan pulau-pulau kecil yang berwawasan kelestarian lingkungan dalam rangka mengkoservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi kehidupan ekonomi masyarakat [7].

Pengembangan video Ampiang Parak ini mengedepankan prinsip desain komunikasi visual sebagai teknik semiotika yang di visualisasikan. Jika di dasari atas prinsip desain komunikasi visual bahwa teori komunikasi visual berfungsi membantu memahami dan menginterpretasi sebuah observasi sebelum memastikan data obyektif [8]. Didalam desain komunikasi visual prinsip dasar untuk mengembangkan video Ekowisata Ampiang Parak ini berdasarkan kepada, Unity (Kesatuan), Variety (Keberagaman), Balance (Keseimbangan), Rhythym (Ritme/Irama), Harmony (Keserasian), Proportion (Proporsi), Scale (Skala), Emphasis (Penekanan).

2.1 Tinjauan Literature

Seiring berkembangnya peradaban, desain komunikasi visual terdapat tiga fungsi dasar, yaitu: sarana identifikasi seseorang atau pesan dapat mengungkapkan identitas orang tersebut. Demikian pula jika diarahkan pada suatu lembaga. Jika lembaga tersebut mempunyai identitas berarti kualitas produk mudah dikenali dan baik citranya [9]. Hal ini

menjadikan pasar lebih produktif dalam menyampaikan pesan kepada konsumen. Jika di lihat lebih dalam lagi bahwa pengertian desain komunikasi visual adalah desain ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif, yang di aplikasikan dalam berbagai media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain grafis. Hal itu dilakukan duna menyampaikan pesan secara visual, audio atau audio visual kepada target sasaran [10].

Hal ini menjadi poin penting dalam mempromosikan sesuatu. Identitas yang mejadi karakter suatu pariwisata bisa menjadi nilai pesan yang bagus untuk dikenalkan. Dibalik itu prinsip- prinsip serta elemen desain harus manjadi unsur dasar dalam perancangan [11]. Ampiang parak yang terletak di Kecamatan Sutra termasuk salah satu dari 15 kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang termasuk kategori nagari maju. Nagari Ampiang Parak terdiri dari 6 kampung dengan bentuk perangkatnya terdiri dari 1 orang Wali Nagari, 1 orang Sekretaris, 2 orang kasi dan 6 orang kepala kampung. Dari segi kependudukan, Nagari Ampiang Parak mempunyai jumlah penduduk +9.242 jiwa.

Ampiang Parak digagas sebagai Ekowisata karena faktor kegiatan yang dilangsungkan di kawasan pesisir pantai. Maksudnya, aktifitas yang berada di Pesisir pantai berkaitan dengan alam dan wisatawan berinteraksi dengan alam, menikmati lingkungan sehingga menimbulkan pariwisata berwawasan lingkungan. Daerah Ekowisata Ampiang Parak adalah wisata berbasis alam yang berkaitan dengan masalah pendidikan juga pemahaman lingkungan kemudian dikelola secara prinsip berkelanjutan atau konservasi. Prinsip ekowisata yaitu mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan, pendidikan dan konservasi lingkungan, pendapatan langsung untuk kawasan, partisipasi masyarakat dalam perencanaan, ekonomi masyarakat, menjaga alam, daya dukung lingkungan, peluang penghasilan terhadap negara [12].

3. Hasil dan Pembahasan

Perancangan video Ekowisata Ampiang Parak di Kabupaten Pesisir Selatan ini mengedepankan informasi dengan narasumber yang menjelaskan isi video. Untuk *opening* awal pengambilan dari *high angel* menggunakan drone, menampilkan seluruh wilayah Ekowisata Ampiang Parak seperti Gambar.1.



Gambar. 1 *Opening* awal video

Dalam informasi yang akan di sampaikan menggunakan visual pada teknik video Ampiang Parak ini tetap menggunakan teknik High, middle dan low angel yang menjadi teknik dasar sinematografi terdapat pada Gambar.2.



(a)



(b)



(c)

Gambar. 2 High angle, Middle, & Low angel

Dasar pengambilan video mengambil 3 pembahasan dasar sebagai pesan yang akan di tujukan kepada public, yaitu [13],[14]: Pemngambilan video cemara laut, tanaman mangrove dan penyu. Hal tersebut dilakukan sebagai pesan yang ingin ditujukan dan di publikasi sesuai studi desain komunikasi visual agar pesan dan estetika dalam pengenalan lingkungan Ekowisata Ampiang Parak ini sampai kepada publik dapat dilihat pada Gambar.3.



Gambar. 3 Penyu yang ada di Kawasan Ampiang Parak

4. Kesimpulan

Visualisasi promosi kawasan ekowisata Ampiang Parak menggunakan bentuk videografi. Dalam pelaksanaannya menggunakan prinsip studi desain komunikasi visual yang bertujuan membangun image visual kepada publik agar pesan yang diberikan sampai. Adanya video ini diharapkan angka wisatawan yang berkunjung meningkat dan memiliki feedback kepada masyarakat lokal sebagai bentuk tujuan dari Ekowisata itu sendiri, yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Daftar Rujukan

- [1] Eplerwood, Megan, 1999. International EplerWood. Burlington, USA
- [2] Safanayong, Yongky. (2006). Desain komunikasi visual Terpadu. Jakarta: Arte Intermedia.
- [3] Sobur, Alex. (2004) Semiotika Komunikasi Visual. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [4] Sukmawati L, Andari R, Pancawati D. 2013. Pengaruh kinerja bauran promosi terhadap keputusan menggunakan paket outbound di Ciwangun Indah Camp [diunduh tanggal 17 Juli 2020]. Edisi I: 1-17.
- [5] Tinarbuko Sumbo, 2009, Semiotika Komunikasi Visual Yogyakarta: Jalasutra
- [6] Afdhal, V. E. (2020). Perancangan Komik Perjuangan Siti Manggopoh Pejuang Perempuan Dari Minangkabau. Ikonik: Jurnal Seni Dan Desain, 2(1), 39-44. <http://dx.doi.org/10.51804/ijsd.V2i1.481>
- [7] Sachari, Agus. 2002. Estetika, Bandung: Penerbit Itb
- [8] Wiraseptya, T., Afdhal, V. E. (2021). Proses Komunikasi Dkv. Sukabumi: Farha Pustaka
- [9] Kusrianto, Adi. (2007). Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi
- [10] Rustan, Suroto. (2008). Layout Dasar Dan Penerapannya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [11] Sarwono, J., Lubis, H., (2007). Metode Riset Untuk Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi
- [12] Tinarbuko, Sumbo. (2009). Semiotika Komunikasi Visual. Yogyakarta: Jalasutra
- [13] Sachari, Agus. 2002. Estetika, Bandung: Penerbit Itb